

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata cara seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan langkah pembentukan terhadap anak didik dapat dihindarkan. Karena sasaran pendidik adalah makhluk yang sedang bertumbuh dan berkembang yang mengandung berbagai kemungkinan, bila salah bentuk maka kita akan sulit memperbaikinya.²

Untuk tercapainya hal tersebut dibutuhkanlah sebuah pembelajaran dan metode yang tepat dalam keseharian peserta didik yaitu dengan Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 37 ayat (1) ditegaskan bahwa:

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, ketrampilan/kejuruan, dan muatan lokal.³

² Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 9.

³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2003.

Agama mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia karena mengatur hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin, keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam hidup manusia, baik seorang pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah. Oleh karena itu agama sebagai dasar tata nilai merupakan penentu dalam perkembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan yang adil dan beradab, maka pemahaman dan pengamalannya dengan tepat dan benar diperlukan untuk menciptakan kesatuan bangsa. Bahan pendidikan agama bagi masing-masing pemeluknya berasal dari sumber-sumber agamanya masing-masing. Pelaksanaan pendidikan agama dilakukan oleh pengajar yang menyakini, mengamalkan, dan menguasai bahan agama tersebut. Dan salah satu tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan itu pendidikan agama perlu diberikan pada semua jenjang dan jenis sekolah dan dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah tingkat dasar sampai dengan tingkat tinggi.⁴

Pendidikan Agama Islam dijadikan jalan khusus untuk mencapainya. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat meningkatkan imtaq peserta didik dan mereka dapat merealisasikan dalam sikap serta perilaku hidupnya. Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman serta didik, tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada

⁴ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 87.

Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dengan pembentukan melalui pendidikan agama Islam pada jenjang sekolah menengah kejuruan ini memungkinkan untuk mewujudkan sebuah kepribadian yang didasari jiwa agama yang dimiliki mereka dan rasa sosial yang tinggi terhadap masyarakat. Pada masa ini peserta didik dapat lebih berpikir kritis, sehingga cocok sekali untuk menanamkan ajaran-ajaran agama terlebih lagi mengenai hubungan antara manusia dengan sesamanya yang nantinya akan digunakan di masyarakat dan menjadi bekal hidupnya.

Pembentukan yang dimaksudkan adalah pembentukan sikap sosial keagamaan peserta didik. Sikap sendiri merupakan kesiapan atau keadaan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap juga merupakan organisasi keyakinan-keyakinan seseorang mengenai objek, yang memberikan dasar kepada orang untuk membuat respon dalam cara tertentu. Sikap merupakan penentu dalam tingkah laku manusia, sebagai reaksi sikap selalu berhubungan dengan dua hal, yaitu suka dan tidak suka. Mengacu pada adanya faktor perbedaan individu (pengalaman, latar belakang, pendidikan, dan kecerdasan), maka reaksi yang dimunculkan terhadap satu objek tertentu akan berbeda pada setiap orang.⁵ Sikap yang diwujudkan dalam bentuk perilaku ini yang nantinya harus dibina secara baik dan terarah dengan menggunakan pendidikan agama sehingga akan membentuk pribadi yang bersosial baik sesuai dengan ajaran agama.

⁵ Jahja Yudrik, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), 67.

Tidak terlepas dari hal diatas peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing peserta didik pun sangat penting. Dalam proses pendidikan ini kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada siswa sehingga apa yang ditransfer memiliki makna bagi diri sendiri dan berguna tidak saja bagi dirinya, tetapi juga masyarakat.⁶ Untuk dapat melaksanakan tugasnya, disamping harus menguasai pengetahuan yang diajarkan pada peserta didik, juga harus memiliki karakteristik tertentu dengan karakteristik ini diharapkan apa yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dapat didengar dan dipatuhi, tingkah lakunya dapat ditiru dan diteladani dengan baik. Hal ini disepakati oleh para ahli pendidik, karena betapapun segala rencana telah disiapkan dan biaya serta perlengkapan pendidik telah disediakan, namun semua tidak akan berarti apa-apa jika pendidik yang berada didepan peserta didik tidak dapat dipatuhi dan diteladani sifat dan perbuatannya.⁷

Sebagai mana menurut Imam Al-Ghazali tugas guru yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan kepada peserta didik, berarti ia mengalami kegagalan di dalam tugasnya, sekalipun peserta didik memiliki prestasi akademis luar biasa. Hal tersebut memiliki keterkaitan antara ilmu dan amal sholeh.⁸

⁶ Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikas, dan Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 25.

⁷ Aziz Abd, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), 181.

⁸ Ibid., 87.

Di dalam pendidikan agama Islam, guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa). Sehingga guru adalah bapak ruhani bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Pendidik mempunyai kedudukan yang tinggi dalam Islam.⁹

Hal yang harus diperhatikan seorang guru dalam pembentukan sikap terutama pada sikap sosial ialah kompetensi sosial yang merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan wali peserta didik, dan masyarakat. Kompetensi ini meliputi: (1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat (2) menggunakan teknologi informasi komunikasi secara fungsional (3) Bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, pimpinan satuan pendidikan, wali peserta didik, dan masyarakat (4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku (5) menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan (6).¹⁰

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap sosial keagamaan ini akan menjadi peran utama sekaligus pengarah yang tepat dalam pembelajarannya. Sehingga interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah dapat terbina secara baik dalam sosial keagamaan yang terbangun. Keadaan tersebut dapat menjadi sebuah prestasi tersendiri dalam hal hubungan antar satu individu dengan individu yang lain.

⁹ Umar Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: AMZAH, 2011), 83-84.

¹⁰ Wiyani Novan Ardy & Barwani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 103.

SMK PGRI 1 JOMBANG adalah sekolah swasta yang terletak di Jl. Pattimura V No.75 Jombang, Jawa Timur. Dengan jumlah peserta didik 1306 ditahun 2016/2017 dan diajar oleh 64 guru pengajar. Sekolah ini merupakan sekolah unggulan dalam bidang studi keahlian yang memiliki beberapa jurusan, yaitu administrasi perkantoran, akuntansi, pemasaran, teknik komputer jaringan, multi media. Meskipun sekolah ini mengutamakan keahlian dan kemampuan ketenaga kerjaan yang mumpuni nuansa keIslaman di lingkungan sekolah ini tidak luntur sehingga terlihat bagaimana gambaran sosial keagamaan para peserta didik. Hal tersebut tidak lepas dari peraturan sekolah dan bimbingan guru pendidikan agama Islam yang senantiasa mendidik peserta didiknya dalam kedisiplinannya.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti memandang penting untuk membuktikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap sosial keagamaan dengan mengambil judul penelitian “UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL KEAGAMAAN DI SMK PGRI 1 JOMBANG”.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan sikap sosial keagamaan pada siswa SMK PGRI 1 Jombang?
2. Apa saja sikap sosial keagamaan yang sudah ditanamkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMK PGRI 1 Jombang?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan sikap sosial keagamaan di SMK PGRI 1 Jombang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah sebagai mana dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui bagaimana langkah-langkah guru pendidika agama Islam dalam membentuk sikap sosial keagamaan di SMK PGRI 1 Jombang.
2. Mengetahui apa saja sikap yang ditanamkan dalam pembentukan sikap sosial keagamaan di SMK PGRI 1 Jombang.
3. Mengetahui bagaimana hasil sikap sosial keagamaan siswa SMK PGRI 1 Jombang diluar sekolah.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Sekolah
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pelaksana pendidikan dalam mengembangkan tugasnya, terutama dalam memberi motivasi terhadap peserta didik yang kurang bersemangat dalam belajar
 - b. Untuk meningkatkan kualitas guru dalam belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
 - c. Untuk memperbaiki proses pembelajaran disekolah
2. Guru
 - a. Untuk meningkatkan dan memperbaiki cara mengajar seorang guru
 - b. Untuk meningkatkan kecakapan profesinya secara sistematis
 - c. Agar guru lrbih memahami permasalahan yang terjadi di sekolah

3. Peneliti

- a. Dapat mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan sikap sosial keagamaan di sekolah kejuruan
- b. Mengembangkan wawasan peneliti dalam mengaplikasikan teori yang di dapat dengan kenyataan yang terjadi di lapangan
- c. Dapat menambah pengalaman di bidang penelitian